

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan. Penggunaan dalam bahasa konteks kehidupan sangatlah penting, sebab dengan bahasa setiap individu dapat saling bersosialisasi dan berinteraksi antar satu dengan yang lain. Sama halnya menurut Kridalaksana yang mengatakan bahasa adalah sistem lambang yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi.

Ilmu yang mempelajari tentang bahasa sering disebut juga dengan linguistik. Salah satu multidisipliner yang merupakan penggabungan antara ilmu psikologi dan linguistik yaitu psikolinguistik. Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang di lalui oleh manusia dalam mereka berbahasa.¹ Dalam bidang linguistik, psikolinguistik dikategorikan sebagai makrolinguistik. Menurut Herly dalam buku Dardjowidjojo berpendapat bahwa psikolinguistik adalah studi tentang proses mental-mental dalam pemakaian bahasa terlebih dahulu memperoleh bahasa. Sebelum menggunakan bahasa, seorang pemakai bahasa terlebih dahulu memperoleh bahasa.

Menurut kridalaksana yang berpendapat sama dengan menyatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan perilaku dan akal budi manusia serta kemampuan berbahasa dapat diperoleh. Dalam proses berbahasa terjadi proses memahami dan menghasikan ujaran, berupa kalimat-kalimat.²

Dalam bidang linguistik, psikolinguistik dikategorikan sebagai makrolinguistik. Dikatakan sebagai makrolinguistik karena psikolinguistik mempelajari bidang bahasa dalam hubungannya dengan bidang bahasa dalam hubungan dengan bidang bahasa dalam

¹ Soenjono Darjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 7

² Gustianingsih, *Psikolinguistik Menuju Terampil Berbahasa* (Bogor: Gupedia, 2022), 43

hubungannya dengan bidang-bidang diluar bahasa.³ Psikolinguistik dapat digunakan sebagai alat untuk menafsirkan masalah yang berkaitan dengan produksi, pemahaman, dan perolehan bahasa. Karena psikolinguistik berupa memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam otak manusia.

Proses mental ini mempertimbangkan beberapa aspek agar kalimat yang diucapkan ataupun dihasilkan terkonstruksi dengan baik. Aspek pertama akan berkaitan dengan baik. Aspek pertama akan berkaitan dengan lawan bicara yang bagaimana nantinya penatur akan mengenal lawan bicaranya akan memiliki makna yang dapat ditangkap dengan baik dan mudah dipahami.

Dalam produksi bahasa dan produksi ujaran, ilmu psikolinguistik sangat dibutuhkan sebagai penghubung antara upaya memproduksi bahasa dan bahasa itu sendiri.⁴ Proses produksi bahasa dan produksi ujaran terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang kerap kali terjadi, diantaranya yaitu kilir lidah (slip of tongue). Kilir lidah terjadi dikarenakan pada saat berbicara terkilir dalam menuturkan kata yang dibicarakan berupa kekeliruan seleksi dan kekeliruan asebeling. Peristiwa tersebut bukan merupakan kelainan berbicara, melainkan peristiwa yang terjadi psikologi dan linguistik.⁵

Saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sering kali terjadi kesalahan yang tidak jarang terkait kekeliruan ujaran atau sering disebut kilir lidah, disaat seorang pembicara pada saat pengucapan antara hasil produksi ujaran dengan napa yang ingin pembicara ucapkan namun tidak dapat terealisasikan secara jelas dan baik kepada lawan bicara. Pada kondisi ini terlihat adanya kesulitan atau ketidak lancarana dalam berbicara.

³ Sri Suharti, *Kajian Psikolinguistik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 13

⁴ Firly Nurfaidah, Kholid Abdullah Harras, "Kilir Lidah dalam produksi ujaran pada Akun Youtube Arief Muhammad," *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol.5, No. 1 (Februari, 2022), 11.

⁵ Indana Zulfa, Hendra Setiawan, "Analisis Senyapan dan Kilir Lidah pada Acara Talkshow Indonesia Lawyers Clup Episode Sah! Ibu Kota Pindah; Kenapa Menolak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No. 2 (April, 2023), 1089

Jauhar menjelaskan bahwa kilir lidah suatu fenomena dalam produksi ujaran di mana seorang pembicara mengalami “terkilir” lidahnya sehingga kata-kata yang dihasilkan bukan kata yang dia maksud.⁶ Selaras dengan pendapat Jauhar, Jaeger berpendapat bahwa kilir lidah adalah suatu kekeliruan dalam perencanaan produksi tuturan yakni Ketika pembicara ingin menuturkan beberapa kata, frasa atau kalimat, dan selama proses perencanaan berlangsung terjadi kekeliruan sehingga produksinya tidak sesuai dengan perencanaannya.⁷ Dalam buku yang berjudul Psikolinguistik Heny Guntur Tarigan berpendapat bahwa kilir lidah merupakan salah ucap pada ujaran, Ada dua jenis kilir lidah yakni kekeliruan dalam seleksi dan kekeliruan assembling.⁸

Kekeliruan seleksi merupakan kilir lidah yang disebabkan kesalahan dalam seleksi yang meliputi tiga unit, yakni berupa seleksi semantik yang keliru (Freudian slips), malapropisme, dan campur kata (blend). Sedangkan kekeliruan assembling merupakan kilir lidah assemblingnya keliru meskipun seleksi kata tidak keliru terdapat tiga unit kekeliruan assembling, yaitu transposisi, antisipasi, dan perseverasi (*perserverations*)⁹

Kilir lidah tidak hanya terjadi pada orang biasa saja akan tetapi juga sering terjadi pada influencer pada saat mengisi beberapa program acara di televisi, podcats maupun chanel YouTube. Dalam beberapa kegiatan tersebut, artis papan atas di dunia hiburan tanah air seringkali mengalami kilir lidah terutama saat mengutarakan pendapatnya mengenai suatu hal yang sudah di bahas. Salah satu artis papan atas yang sering kita kenal yaitu Fadil Jaidi yang menekuni beberapa bidang, yaitu sebagai, selegram, YouTober, penyanyi ,pengusaha, Brand Ambassador beberapa Produk dan Pelawak.

⁶ Monita Mulyadi, dkk, “Kilir Lidah Produksi Ujaran Isyana Saraswati Pada Video Kompleksi Youtube Tinjauan Psikolinguistik,” *Jurnal Basaraka (JBT) Universitas Balikpapan*, Vol. 3, No. 2 (Desember, 2022), 119

⁷ Ira Mayasari, ” Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (kajian Psikolinguistik)” *DEIKSIS Vol.07 No.2* (Mei,2015), 124.

⁸ Fadilah Nurrohmah, “Analisis Senyapan dan Kilir Lidah Pada Produksi Ujaran Belbetnya Isyana Saraswati”, *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.7, No.2 (2021)149

⁹ Nabila Rihadatul Aisy, “ Antisipasi Kesalahan Produksi Ujaran dapat Meningkatkan Kemampuan Publick Speaking,” *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol.2, No.2 (Desember,2021),71

Dalam Penelitian ini terdapat Pembaruan yang bisa berupa format kreatif dalam penyampaian konten, seperti sketsa, komedi, atau visual yang menarik yang membuat topik menjadi lebih mudah dicerna dan menyenangkan. Secara keseluruhan, pembaruan dalam penelitian ini akan cenderung menonjolkan aspek baru atau menarik dari "kilor lidah" yang dikemas dengan gaya yang menarik dan relevan bagi penonton YouTube Fadil Jaidi.

Fadil Jaidi merintis karir di dunia hiburan sebagai seorang aktor dengan berperan sebagai adit dalam sinetron tuyul dan bakyul pada tahun 2002 ia juga berkarir pada tahun 2016 sampai sekarang. Fadil Jaidi dengan bicaranya yang cepet dan sering ketewa pada saat melakukan aktivitasnya, dengan hal itu menyebabkan sering terjadinya kilir lidah. Kilir lidah yang Fadil Jaidi ujarnya tentu saja tertawa. Kekeliruan ujaran tersebut terbukti di salah satu acara konten YouTobe Fadil Jaidi. Untuk contohnya peneliti mengambil salah satu kekeliruan yaitu kekeliruan asembeling pada unit perseverasi sebagai berikut:

Salah satu kekeliruan Assebling (antisipasi) yaitu pada video di akun Youtube Fadil Jaidi yang berjudul “Pertama kali marathon” dengan durasi 35 menit 09 detik.

https://youtu.be/AWLiG_TD4mo?si=HsYL_Kh09SEBYZhp.

Fadil Jaidi: *iklimisasi* ya gitulah pokoknya tuh penyesuaian suhu

Data di atas termasuk data dalam kekeliruan Assembling karena penutur dalam keadaan ketawa sehingga penutur mengambil satu atau Sebagian, kata iklimisasi yang di tuturkan keliru, kata yang benar seharusnya adalah iklimisasi.

Salah satu kekeliruan seleksi (semantik) yaitu pada video di akun Youtube Fadil Jaidi yang berjudul “ Nyapu mulu” dengan durasi 6:38 menit ke 11 detik ke 14.

<https://youtu.be/Vei9WLBkjqc?si=vKkFZeXY2UCPohD>.

Fadil Jaidi : Gak gampang haus karena tubuh *terdehidrasi*

Kiano : ngomong apaan sih lo terdehidrasi tu apa ya ?

Fadil Jaidi : hahahaha gak gampang haus karna tubuh tetap terhidrasi bener kan

Kiano : terhidrasi kampung norok lo

Data di atas termasuk dalam kekeliruan semantik yang terjadi pada kalimat terdehidrasi. Dimana kalimat yang diucapkan tidak sesuai dengan yang dimaksud. Hal tersebut terbukti pada kalimat selanjutnya setelah Fadil Jaidi menjadari kekeliruan tersebut, sehingga dia mengganti kalimat menjadi *eh terhidrasi*. Kekeliruan yang terjadi

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti dua jenis kilir lidah. Berdasarkan jenis-jenis kilir lidah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menelusuri lebih lanjut dengan menyimak produksi ujaran Fadil Jaidi pada beberapa video kompilasi dari YouTube. Penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang mana masih sedikit orang mengkaji tentang kilir lidah yang sering terjadi pada seorang artis yang bernama Fadil Jaidi, apalagi memfokuskan kepada salah satu kajian Psikolinguistik yaitu kilir lidah yang hal ini sering disepelekan.

Seperti yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil suatu objek untuk dilakukan penelitian lebih detail dan penulis tertarik mengangkat judul penelitian “**Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran Konten YouTube: Fadil Jaidi Kajian Psikolinguistik**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kilir lidah seleksi yang terjadi dalam konten Youtube Fadil Jaidi?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kilir lidah Asambeling yang terjadi dalam konten Youtube Fadil Jaidi?

3. Bagaimana Faktor-faktor Penyebab terjadinya kilir lidah yang terjadi dalam konten Youtube Fadil Jaidi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kilir lidah seleksi yang terjadi dalam konten Youtube Fadil Jaidi.
2. Mendeskripsikan bentuk- bentuk kilir lidah Asembling yang terjadi dalam konten Youtube Fadil Jaidi
3. Mendeskripsikan Faktor-faktor Penyebab terjadinya kilir lidah yang terjadi dalam konten Youtube Fadil Jaidi?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan sebagai salah satu referensi yang dapat menambah kekayaan atau khazanah dalam kajian psikolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan kilir lidah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yakni memberikan pengalaman, mengasah ketajaman berfikir, dan menambah khazanah kebahasaan dengan menggunakan teori yang sesuai dalam penelitian. Pernyataan tersebut dikemukakan karena sebagai modal dan menambah wawasan bagi peneliti dalam menganalisis kebahasaan tentang bentuk kilir lidah dan faktor-faktor terjadinya kilir lidah dalam kajian psikolinguistik.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan Pustaka ataupun sebagai referensi untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa IAIN Madura Khususnya Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang sama. Penelitian ini sebagai rujukan informasi bagi penelitian selanjutnya, apabila Ketika dalam penelitian ini terdapat sebuah kesalahan baik dari segi apapun dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan berkaitan dengan judul Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran Konten YouTube: Fadil Jaidi Kajian Psikolinguistik. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesalah fahaman antara peneliti dan membaca istilah istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kilir Lidah adalah suatu fenomena dimana memproduksi ujaran seorang pembicara terkilir lidahnya. Sehingga kata-kata yang diproduksi tidak sesuai dengan apa yang dimaksud.
2. Produksi ujaran merupakan proses seseorang dalam menghasilkan perkataan.
3. Konten Kreator adalah seseorang yang berperan penting dalam proses terciptanya sebuah konten atau karya dalam bentuk video.
4. Youtube adalah sebuah situs web berbagi video dan digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia.
5. Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses psikologis yang terjadi ketika seseorang menghasilkan kalimat dan memahami kalimat yang didengarnya pada saat berkomunikasi.

Berdasarkan definisi di atas adalah untuk mengetahui serta memahami kekeliruan produksi ujaran yang terdapat dalam konten youtube Fadil Jaidi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti untuk lebih memperbudah lagi teori yang digunakan oleh peneliti. Kajian terdahulu ini dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan juga sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama, artikel penelitian yang dilakukan oleh Ira mayasari yang berjudul Senyapan dan kilir lidah dalam ujaran kajian: Psikolinguistik tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendiskripsikan bentuk-bentuk senyapan dan kilir lidah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan

mengenai bentuk-bentuk dan faktor kilir lidah dalam ujaran konten Youtube Fadil Jaidi.¹⁰

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Indana Zulfa, Hendra Setiawan yang berjudul Analisis Senyapan kilir lidah Pada Acara Talkshow Indonesia Lawyers Clup Episode Sah! Ibu Kota Pindah; Kenapa Menolak pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua jenis senyapan dan kilir lidah yang terdiri atas kekeliruan seleksi semantik, kekeliruan campur kata, kekeliruan tranposisi, kekelituan antisipasi, kekeliruan perseferasi. Perbedaan dengan menelitian ini yaitu terdapat pada obejek yang dikaji oleh Konten dari Youtube Fadil Jaidi dan fokus pada penelitian kilir lidah.¹¹

Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adelia Wijaya Tri Rosanti, Fitri Amelia, Yerry Mujianti, yang berjudul Kilir lidah Dalam Produksi Ujaran Artis Indonesia Pada Video Youtebe pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini ditemukan kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada artis Indonesia Isyana Saraswati, Ria Ricis, dan Desta dari beberapa video Youtube. Persamman penelitian tersebut dengan menelitian ini sama-sama meneliti kilir lidah. Perbedaanya yaitu terletak pada objek yang dikaji.¹²

Keempat, jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Firly Nurfaidah, Kholid Abdullah Harras yang berjudul Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran Pada Akun Youtube Arief Muhammad tahun 2021. Hasil dari penelitian ini ditemukan kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada Arief Muhammad. Persamaan penelitian tersebut dengan menelitian ini sama-sama meneliti kilir-lidah. Perbedaanya yaitu terletak pada objek yang dikaji¹³

¹⁰ Ira Mayasari, Senyapan dan Kilir Lidah dalam Ujaran Kajian: Psikolinguistik, jurnal Ippmunindra.ac.id, Vol.7, No.2 (2015) 123.

¹¹ Indana Zulfa, Hendra Setiawan, Analisis Senyapan Kilir lidah Pada Acara Talkshow Indonesia Lawyers Clup Episode Sah! Ibu Kota Pindah; Kenapa Menolak, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 5, No. 2 (2023)h.1

¹² Adelia Wijaya Tri Rosanti, Fitri Amelia, Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran Artis Indonesia Pada Vidio Youtube, Universitas Muhammdiyah Jember, julnal Ilmu Bahasa, (2023)

¹³ Firly Nurfaidah, Kholid Abdullah Harras, Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran Pada Akun Youtube arief Muhammad, Jurnal Bahasa, Sastra Pembelajaran, Vol.5, No.1, 2022

G. Kajian Teoritik

1. Kajian Teoritik tentang Psikolinguistik

a. Pengertian Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak. Untuk lebih jelasnya, mengenai pengertian psikolinguistik berikut ini dikemukakan oleh beberapa ahli yang memiliki pandangan berbeda terkait definisi psikologistik diantaranya:

1. Robert Lado, seorang ahli dalam bidang pengajaran bahasa mengatakan bahwa psikolinguistik adalah pendekatan gabungan antara psikologi dan linguistik bagi telaah atau studi bahasa, bahasa dalam pemakaian, perubahan bahasa, dan hal-hal yang ada kaitan dengan itu, yang tidak mudah dicapai atau didekati hanya dengan salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisah atau sendiri-sendiri".
2. Emmon Bach dengan singkat dan tegas mengatakan bahwa psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana sebenarnya para pembicara memakai suatu bahasa membentuk atau membangun atau mengganti kalimat-kalimat bahasa tersebut.
3. Menurut Ronald W Langacker " psikolinguistik adalah studi mengenai behavior atau perilaku linguistik yang performansi atau pembuatan dan perlengkapan atau aparat psikologis yang bertanggung jawab atasnya".
4. Johan lios berpendapat bahwa "psikolinguistik adalah telaah mengenai produksi sistesis) dan rekognisi (analisis)".

5. Selanjutnya Lila R Gleitman mengemukakan bahwa "psikolinguistik adalah telah mengenai perkembangan bahasa pada anak-anak, suatu introduksi teori linguistik kedalam masalah-masalah psikologis".¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas adalah untuk memahami bagaimana proses mental dan kognitif berinteraksi dengan bahasa, memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa berfungsi di otak, dan bagaimana berbagai faktor mempengaruhi kemampuan berbahasa.

b. Kajian Psikolinguistik

Linguistik dan psikologi adalah dua bidang ilmu yang berbeda Masing-masing memiliki metode dan prosedur yang berlainan. Namun, keduanya memiliki persamaan terkait objek materi formalnya, sama-sama meneliti bahasa. Ilmu psikolog mengkaji bagaimana orang berperilaku atau menggunakan kata-kata. Ilmu linguistik mengkaji struktur bahasa ditinjau dari segi fonologi morfologi, sintaksis, dan semantik

Psikolinguistik mengkaji bagaimana proses-proses psikologi berlangsung pada saat seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya ketika berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa diperoleh pada saat berkomunikasi. Psikolinguistik meliputi proses kognitif yang bisa menghasilkan kalimat yang mempunyai arti dan benar secara tata bahasa dari perbendaharaan kata dan struktur tata bahasa, termasuk juga proses yang membuat bisa dipahaminya ungkapan, kata, dan sebagainya.

Sebagai disiplin ilmu baru yang berdin sendiri (otonom). psikolinguistik memiliki bidang kajian atau ruang lingkup pembahasan tersendiri, Berkaitan dengan hal ini Yudibrata, dkk (dalam Hasan, 2018) menyatakan bahwa

¹⁴ Heny Guntur Taringan, Psikolinguistik (Bandung: Penerbit Angkasa, 2021),3

psikolinguistik meliputi pemerolehan atau akuisisi bahasa, hubungan bahasa dengan otak, pengaruh pemerolehan bahasa dan penguasaan bahasa terhadap kecerdasan cara berpikir, hubungan *encoding* (proses mengkode) dengan *decoding* (penafsiran/pemaknaan kode), hubungan antara kecerdasan cara berpikir, hubungan *encoding* (proses mengkode) dengan *decoding* (penafsiran/pemaknaan kode), hubungan antara pengetahuan bahasa dengan pemakaian bahasa dan perubahan bahasa)¹⁵

1. Kajian Teori tentang Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. bahasa merupakan media komunikasi yang dapat digunakan dalam keberlangsungan proses komunikasi. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan maksud, ide, pikiran, dan gagasannya.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrar yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.¹⁶Bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu berbeda dengan yang digunakan kelompok lain. setiap bahasa mempunyai system tersendiri. Setiap bahasa mempunyai satuan-satuan bahasa, seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Setiap bahasa juga mempunyai bentuk, struktur, dan makna masing-masing.

Bahasa memiliki sistem lambang yaitu berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia serta memiliki makna yang sifatnya sistematis dan

¹⁵ Sri Suharti, op.cit, 10

¹⁶ Hafid Effendy, Kasak-Kusuk bahasa Indonesia (Surabaya: Pena Salsanila, 2013), 82

berulang-ulang. Sistematis mengandung arti bahwa bahasa dapat diuraikan atas satuan-satuan bunyi yang terdiri atas sub-sub sistem pembentuk seperti bunyi (phonem), perubahan bunyi dan leksikon (morfem), serta gramatikal (syntax).¹⁷

b. Fungsi Bahasa

Fungsi umum bahasa yaitu sebagai alat komunikasi sosial. Setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya tidak ada masyarakat tanpa bahasa, dan tidak pula ada bahasa tanpa masyarakat. Wardhaugh seorang pakar sociolinguistik juga menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Kinneavy ikut memberikan pendapat bahwa fungsi bahasa memiliki berbagai macam, antara lain: fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi entertainmen.¹⁸

2. Kajian Teoritik tentang Produksi Ujaran

a. Pengertian Produksi Ujaran

Produksi ujaran merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan pikiran sendiri melalui alat vokal bentuk ujaran (kata dan kalimat). Suherman berpendapat bahwa Produksi ujaran adalah bagaimana manusia merencanakan pengungkapan bahasa secara lisan maupun tulisan. Dapat disimpulkan bahwa produksi ujaran merupakan proses menghasilkan ujaran. Pada saat mengucapkan suatu kata atau kalimat memerlukan perencanaan mental yang rinci dari wacana sampai pelaksanaan artikulasi. Dalam proses produksi ujaran tidak hanya memerlukan proses psikologis untuk meramu unsur-unsur yang

¹⁷Yendra, Mengenal Ilmu Bahasa Ilinguistik (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

¹⁸Abdul Chaer, Psikolinguistik Kajian Teoritik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 33

akan diucapkan dalam urutan yang wajar, tetapi juga koordinasi dengan neurobiologi. Ujaran yang dilakukan oleh manusia melibatkan banyak organ tubuh dan melakukan banyak proses sebelum ujaran diucapkan.

3. Kajian Teoretis tentang Kilir Lidah

a. Pengertian Kilir Lidah

Kilir lidah adalah suatu fenomena dalam produksi ujaran di mana pembicara terkilir" lidahnya sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata yang dia maksudkan. Kekeliruan ini muncul, karena pembicara tidak memproduksi kata yang sebenarnya ia kehendaki. Di mana hal yang terjadi malah memproduksi kata lain, atau ia memindah-mindahkan bunyi, atau pun mengurutkan kata secara keliru.¹⁹

Pratama dalam Mulyani (2020) berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya kilir lidah yaitu tuturan yang terburu-buru sehingga berpengaruh dalam pola emosional yang menimbulkan rasa gugup dan kehilangan fokus²⁰

b. Bentuk-Bentuk Kilir Lidah

1) Kekeliruan Seleksi

Kekeliruan seleksi merupakan kekeliruan dalam proses pemilihan kata di dalam kekeliruan seleksi terdapat beberapa unit diantaranya, yaitu semantik (*freudian ships*), malapropisme, dan campur kata (*blend*)

2) Kekeliruan Asembling

¹⁹ Vebbi Andra, "Kilir Lidah Gangguan Bahasa Anak," Tarbawy: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1 (2018), 51

²⁰ Sri Rejeki Nurul Fadzilatul Husna, "Perbandingan Hasil Analisis Kritis Kesalahan Produksi Ujaran Kilir Lidah, (Kajian Psikolinguistik), *Jurnal Hasta Wijaya*, Vol.6, No.1 (Januari 2023)

Kekeliruan assembling adalah kekeliruan dalam menyusun kata-kata yang sudah dipilih dalam suatu konstruksi sintaksis.²¹ Di dalam kekeliruan seleksi terdapat beberapa unit diantaranya. yaitu transposisi, antisipasi dan perseverasi (*bersaverations*).

4. Kajian Teoretis tentang Unit-Unit Kilir Lidah

a. Kekeliruan Seleksi

1) Semantik (*freudian slips*)

Pada tipe kekeliruan seleksi semantik yang sering disebut sebagai Freudian slips. Manusia menyimpan kata berdasarkan sifat-sifat kodrati yang ada pada kata-kata Misalnya apel, jeruk, dan anggur termasuk dalam satu kelompok yang dinamakan buah-buahan Kekeliruan pada seleksi semantik umumnya berwujud kata yang utuh dan berasal dari medan semantik yang sama.

2) Malapropisme

Kilir lidah malapropisme berasal dan peran seorang wanita dalam sebuah novel karangan Richard Sheridean, *The Rivals*, yang bernama Ny. Malapron, dalam novel itu Ny Malaprop digambarkan sebagai wanita yang ingin kelihatan berkelas tinggi dengan memakai kata yang muluk-muluk dalam bahasa Indonesia pun memiliki gejala-gejala seperti ini, hal ini terlihat pada sebuah bengkel menuliskan di papan namanya tempat revarasi motor mungkin dengan pengertian bahwa huruf *v* pada kata revarasi adalah keren dari pada huruf *p* Misal (Faus, paus)

3) Campur Kata (*blend*)

²¹ Fida Pangesti, Arti Prihatini, “ Tip of Tongue dalam ujaran Penutur Asing Bahasa Indonesia:Studi Kasus Mahasiswa BIPA,” *Leksema. Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.5, No.2 (Juli, Desember, 2020), 206

Tipe ketiga dinamakan campur kata atau blends. Kekeliruan campur kata dapat muncul bila seseorang tergesa-gesa sehingga mengambil satu atau sebagian suku dari kata pertama dan satu suku lagi dari kata yang kedua dan kemudian bentuk itu dijadikan satu.²² Misalnya haamin, eh aaminnn.

b. Kekeliruan Asembling

1) Transposisi

Pada assembling transposisi pemindahan sebuah kata dapat dilakukan oleh penutur dari satu posisi ke posisi lainnya. Contoh dan assembling transposisi ini terdapat pada kata fropokasi (provokasi) Pada kata tersebut, posisi huruf digantikan menjadi huruf *f*. dan yang seharusnya menggunakan huruf *v* digantikan menjadi huruf *p*. Dalam kasus transposisi ini representasi fonologis nya turut berubah yaitu dan bilabial pada huruf menjadi labiodental pada huruf

2) Antisipasi

Kekeliruan antisipasi (*anticipation error*) merupakan kekeliruan yang disebabkan saat penutur mengantisipasi terhadap kemunculan suatu bunyi dan bunyi tersebut dilafalkan sebagai pengganti dari bunyi yang sebenarnya Salah satu contoh dan kekeliruan antisipasi adalah pagi tadi (Jagi padi)

3) Perseverasi (*perserverations*)

²² Poppy JJ Minang Pertiwi, Patriantoro, Agus Syahrini, Senyapan Dan Selip Lidah Terhadap Produksi Ujaran dalam Sidang Ke-14 Jessica Kumala Wongso, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa* (JPPk), Vol.7, No.3, (2018), 3-4

Berbanding terbalik dengan kekeliruan antisipasi, kekeliruan perseverasi (*perseveration error*) dapat terjadi pada kata yang berada di belakang, misalnya pada kalimat "Kepala sekolah mau minum air kepala (kelapa). Hal tersebut dapat terjadi karena seseorang terlalu mengantisipasi pada ujaran yang akan dituturkan sehingga menimbulkan kekeliruan ketika benar benar di ugkapkan.²³

c. Faktor-Faktor Terjadinya Kilir Lidah

Kilir lidah dapat terjadi kepada setiap penutur dalam keadaan bagaimanapun. Kilir lidah dapat terjadi dalam keadaan atau situasi resmi maupun tidak resmi. Menurut Pratama, kilir lidah dapat disebabkan oleh faktor-faktor psikologi, seperti pengaruh emosional, adanya rasa gugup, tergesa-gesa atau terburu-buru, hilang konsentrasi dan sebagainya. Berikut penjelasannya:

1) Hilangnya Konsentrasi

Ketika seseorang berada dalam keadaan tidak fokus maka produksi dalam dalam otaknya untuk mengolah suatu kata yang ingin diucapkan bisa saja menjadi salah atau keliru. Hal ini disebabkan karena di dalam otak konsentrasinya telah terbagi untuk mengolah dn menghasilkan kata yang akan diucapkan.

2) Grogi

Groggi, gugup, malu, atau takut menjadi penyebab terjadinya kilir lidah ketika seseorang merasa grogi, maka informasi tertentu yang sudah tersimpan di dalam otak akan hilang seketika atau biasa disebut blank. Hal inilah yang

²³ Firly Nurfaridah, op.cit,12-13

menjadi pemicu seorang pembicara mengalami kekeliruan saat bertutur kata.²⁴

3) Terburu-buru

Ketika seorang pembicara terburu-buru pada saat bertutur kata, maka hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kekeliruan atau kilir lidah. Seseorang yang berbicara dengan cepat memungkinkan suku kata yang dituturkan menjadi berantakan atau keliru. Sementara itu, otak membutuhkan waktu pada saat memproses sebuah kata untuk dituturkan. Jika pembicara melakukan dengan terburu-buru tanpa persiapan, maka otak akan mengalami gangguan dalam memproses suatu kata untuk dituturkan.

5. Kajian teoritik tentang media sosial

a. Pengertian Media Sosial

Perkembangan teknologi semakin mempermudah manusia untuk mengakses informasi melalui internet. Adanya internet mengakibatkan munculnya begitu banyak media sosial. Media sosial adalah salah satu jejaring laman sosial media yang dapat memungkinkan seseorang untuk saling berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan berbagai macam kebutuhan dan keperluan. Media sosial merupakan media online dimana para pengguna dapat mengakses segala informasi ataupun menyebarkan informasi melalui wadah tersebut. Media sosial adalah seperangkat alat baru, teknologi baru yang memungkinkan kita untuk lebih efisien terhubung dan membangun hubungan dengan pelanggan dan prospek kita. Kemudahan menggunakan media sosial membuat media sosial itu

²⁴ Soenjono Dardjowidjojo, Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), 148

sendiri sangat diminati oleh khalayak saat ini sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.

Penggunaan media sosial di negara seluruh dunia khususnya negara Indonesia mengalami peningkatan yang diakses dari handphone serta berbagai macam sumber. Dalam hal ini media sosial dikonsumsi oleh berbagai macam kalangan masyarakat seperti mahasiswa, peneliti, pelajar dan masyarakat umum.

b. Media sosial Youtube

Youtube pertama kali didirikan pada tahun 2005 sebagai sebuah proyek audiovisual untuk berbagi video amatir antara ketiga pendirinya, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Youtube dapat diakses dalam 76 bahasa oleh penonton berusia 18-34 tahun di 88 negara. Setiap harinya, youtube dapat menjangkau 95% populasi internet dunia dan menghasilkan miliaran kali penayangan, serta dengan durasi tontonan sebanyak ratusan juta jam. Masuknya youtube ke Indonesia ialah pada tahun 2021 menjadikan Indonesia sebagai negara ke-46 di dunia yang resmi memiliki domain negaranya sendiri (youtube.co.id).²⁵

Kegunaan utama dari situs ini merupakan sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video ke segala penjuru dunia melalui situs web. Youtube adalah salah satu perusahaan milik Google. Kehadiran youtube membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki kreatifitas di bidang pembuatan video., mulai dari film pendek, dokumenter,

²⁵ Nunik Hariyani, "Konstruksi Konten Vlog Penerima Diamond Play Button Di Youtube Indonesia," Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial 21, no. 1 (Maret, 20202): 26.

hingga video vlog. Tujuan dari youtube adalah agar semua orang yang tidak memiliki pengalaman dan kemampuan dalam membagikan video di web dapat belajar membagikan videonya secara mudah melalui youtube. Youtube memberikan pelayanan dengan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang, seperti memudahkan untuk mengunggah maupun melihat video tanpa membutuhkan keahlian khusus, hanya membutuhkan web browsers (situs penjelajahan) sederhana dengan internet.²⁶

²⁶ Ririn Puspita Tutiasri, Niko Kurniawan Laminto, dan Karim Nazri, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)* 2, no. 2 (Oktober, 2020): 5.